



Pengaruh Video Edukasi Tablet Tambah Darah dan Gizi Ibu Hamil terhadap Pengetahuan, Kepatuhan, dan Kadar Hemoglobin

Video Education of Iron Supplements and Pregnancy Nutrition to Increase Knowledge, Adherence, and Hemoglobin Level

Dewi Erowati ^{1*}, Yolahumaroh ², Yessi Marlina ³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Riau

ABSTRACT

Background: Pregnancy is a very important period, the state of the mother and fetus are related to one another. While pregnant women are often found to have iron deficiency anemia. One of the efforts to overcome the problem of anemia in pregnant women is by giving iron supplements. However, in Riau Province pregnant women who received FE3 decreased, namely in 2018 as much as 79% decreased to 65% in 2019. Therefore, an educational method is needed to increase knowledge, and adherence to taking iron supplements, and hemoglobin (Hb) levels in pregnant women. **Objectives:** To increase knowledge and adherence of taking iron supplements and hemoglobin (Hb) levels in pregnant women. **Methods:** This study is a pre-experimental study with one group pretest and post-test to evaluate the effect of nutrition education with video media on knowledge, adherence to taking iron supplements, and Hb levels in late-trimester pregnant women. The educational videos include material on the importance of taking iron supplements, how to consume them, and balanced nutrition for pregnant women. **Result:** There is a statistically significant difference between the knowledge and the adherence of pregnant women taking iron supplements before and after treatment or intervention with a significance value of 0.000 (<0.05). Changes in Hb levels before and after treatment or intervention in the form of Educational Video for Iron Supplements (TTD) and Nutrition for Pregnant Women did not show a statistically significant difference with a significance value of 0.085 (> 0.05). **Conclusion:** Educational videos on iron supplements and nutrition for Pregnant Women affect knowledge and adherence of pregnant women taking iron supplements.

ABSTRAK

Latar belakang: Masa kehamilan adalah masa yang sangat penting, keadaan ibu dan janin terkait satu dengan yang lain. Sedangkan ibu hamil sering ditemui mengalami anemia defisiensi besi. Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan anemia ibu hamil adalah dengan pemberian tablet tambah darah. Namun di Provinsi Riau ibu hamil yang mendapat FE3 menurun yakni tahun 2018 sebanyak 79% turun menjadi 65% di tahun 2019. Oleh karena itu, diperlukan metode edukasi agar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kepatuhan konsumsi TTD serta kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil. **Tujuan:** Untuk meningkatkan pengetahuan, kepatuhan konsumsi TTD serta kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian praexperimental with one group pretest and post test untuk mengevaluasi pengaruh edukasi gizi dengan media video terhadap pengetahuan, kepatuhan mengkonsumsi TTD, dan kadar Hb selama 90 hari. Video edukasi mencakup materi pentingnya konsumsi TTD, cara konsumsi, dan gizi seimbang ibu hamil. **Hasil:** Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD ibu hamil sebelum dan setelah perlakuan atau intervensi dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Perubahan kadar Hb sebelum dan setelah perlakuan atau intervensi berupa pemberian Video Edukasi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Gizi Ibu Hamil tidak menunjukkan beda yang signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi 0,085 (>0,05). **Simpulan:** Video Edukasi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Gizi Ibu Hamil berpengaruh terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD ibu hamil. Tetapi belum ada beda nyata atau perubahan pada kadar Hb yang signifikan secara statistik.

Keywords: Anemia, pregnant mother, iron supplement, educational videos

Kata Kunci: Anemia, ibu hamil, tablet tambah darah, video edukasi

Correspondence : Dewi Erowati
Email : dewierowati@pkr.ac.id

• Received 08 April 2023 • Accepted 11 September 2023 • Published 30 November 2023
• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss3.1514>

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan gizi pada wanita hamil yang sering ditemui adalah anemia. Bagi ibu hamil, anemia berperan pada peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu, dan bagi bayi dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian, serta bayi BBLR dan prematur (Departemen Gizi dan Kesehatan, 2011). Ibu hamil dengan anemia defisiensi besi memiliki peningkatan risiko komplikasi seperti peningkatan kerentanan terhadap infeksi, insufisiensi kardiovaskular, eklampsia, risiko syok hemoragik yang lebih tinggi, atau kebutuhan transfusi darah peripartum jika terjadi kehilangan banyak darah, pada tingkat kepadahan anemia defisiensi besi berkorelasi langsung dengan risiko kematian (Garzon, 2020).

Ibu hamil disebut mengidap gejala anemia berat jika kadar Hb dalam darah kurang dari 10 gr/dl dan disebut anemia gravis jika kadar Hb kurang dari 6 mg/dl. Jumlah kadar Hb dalam setiap sel darah akan menentukan kemampuan darah untuk mengangkut oksigen dari paru-paru keseluruh tubuh. Sebagian besar anemia di Indonesia penyebabnya adalah kekurangan zat besi. Zat besi adalah salah satu unsur gizi yang merupakan komponen pembentukan Hb, oleh karena itu disebut Anemia Gizi Besi. Adapun penyebab terjadinya anemia gizi besi antara lain kandungan zat besi dari makanan yang dikonsumsi tidak mencukupi kebutuhan, meningkatnya kebutuhan tubuh akan zat besi, meningkatnya pengeluaran zat besi dari tubuh (Winarsih, 2018).

Menurut WHO (2019) 37% ibu hamil usia 15-49 tahun di dunia mengalami anemia. Berdasarkan data Riskesdas (2018) prevalensi anemia pada ibu hamil terus bertambah dari 37,1% pada tahun 2013 meningkat menjadi 46,2% di tahun 2018. Provinsi riau ibu hamil prevalensi ibu hamil anemia tahun 2020 sebesar 32,48 %. Anemia dapat dicegah dengan mengkonsumsi bahan makanan bergizi seimbang dengan asupan zat besi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi. Upaya pencegahan anemia juga dapat dilakukan dengan pemberian suplemen Fe dosis rendah 30 mg pada trimester ketiga ibu hamil nonanemic (Hb lebih/= 11 g/dl) (Winarsih, 2018). Pemberian Tablet Tambah Darah pada ibu hamil, merupakan Langkah pencegahan dari terjadinya perdarahan selama kehamilan, persalinan dan nifas. Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia yang telah dilaksanakan oleh pemerintah adalah melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dengan

dosis pemberian sehari sebanyak 1 tablet (60 mg zat besi dan 0,25 mg asam folat) berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan. Upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil telah lama dilakukan, akan tetapi hasilnya belum memuaskan. Provinsi Riau ibu hamil yang mendapat FE3 menurun yakni tahun 2018 sebanyak 79% turun menjadi 65% di tahun 2019. Terjadinya penurunan ibu hamil yang mendapatkan tablet FE3 ini harus mendapat perhatian mengingat pentingnya konsumsi tablet FE3 untuk mencegah anemia pada ibu hamil dan terjadinya perdarahan pada saat persalinan dan untuk Provinsi Riau 40% kematian ibu disebabkan oleh pendarahan (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2019).

Penelitian Adawiyani (2013), menunjukkan bahwa metode edukasi berupa pemberian booklet anemia dapat memberi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil dan kepatuhan konsumsi TTD serta kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil. Penelitian Anggraini di Puskesmas Rumbai bukit menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan anemia kehamilan, Pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari beberapa faktor yaitu pengalaman dan keterpaparan informasi. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Edukasi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Gizi Ibu Hamil terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Mengonsumsi TTD dan Kadar Hemoglobin (Hb).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pra-experimental with one group pretest and post test untuk mengevaluasi pengaruh edukasi gizi dengan media video terhadap pengetahuan, kepatuhan mengonsumsi TTD, dan kadar Hb pada ibu hamil trimester satu dan dua. Video mencakup materi pentingnya konsumsi TTD, cara konsumsi TTD, dan gizi seimbang ibu hamil dengan menggunakan ilustrasi dan praktek pengukuran status gizi secara langsung yang dapat diakses pada link sebagai berikut <https://bit.ly/VideoEdukasiIbuHamil>.

Pengembangan media menggunakan pendekatan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi). Kemudian dilakukan validasi oleh ahli media pada aspek visual, tipografi, audio, program, dan fungsi; validasi ahli materi pada aspek isi materi, Bahasa, dan pengetahuan. Hasil validasi ahli secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 85%

yang termasuk dalam kriteria valid dan layak untuk dimanfaatkan sebagai media edukasi.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari s.d. Desember 2022 di Kota Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan pada awal minggu bulan Juni 2022 untuk data pretest pengetahuan, kepatuhan, dan kadar Hb, kemudian diberikan intervensi berupa video edukasi pertama, awal bulan Juli 2022 penyegaran video edukasi kedua, awal bulan Agustus 2022 penyegaran video edukasi ketiga dan awal bulan September 2022 dilakukan post test pengetahuan, sekaligus mengukur kepatuhan konsumsi TTD selama 90 hari dan kadar Hb. Berdasarkan data anemia ibu hamil yang diperoleh dari data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2020 masih banyak ibu hamil dengan kadar Hb < 11 g. Wilayah kerja Puskesmas di Kota Pekanbaru dengan jumlah ibu hamil anemia tertinggi yaitu di Puskesmas Sidomulyo, Puskesmas Rumbai, dan Puskesmas Langsung sehingga penelitian ini dilaksanakan pada ketiga puskesmas tersebut. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil dengan populasi target pada penelitian ini adalah ibu hamil di Kota Pekanbaru. Besar subjek penelitian dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{2 \sigma^2 (z_{1-\alpha} + z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

n = 88 orang

Teknik pengambilan sampling yaitu dengan random sampling terhadap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo, Puskesmas Rumbai, dan Puskesmas langsung. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan data secara langsung yaitu kunjungan ke rumah ibu hamil.

Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian meliputi:

- Kriteria inklusi : ibu hamil trimester satu dan dua; kemilang tunggal (bukan kembar), tercatat di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo, Rumbai, dan Langsung.
- Kriteria eksklusi : Partum pada rentang waktu penelitian berlangsung.

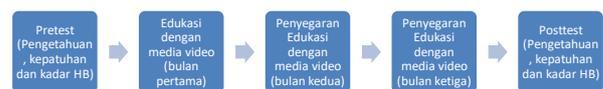
Variabel yang diteliti pada penelitian meliputi:

- Variabel bebas atau independent variable: Video edukasi TTD dan gizi ibu hamil.
- Variabel terikat atau dependent variable: Pengetahuan, kepatuhan mengkonsumsi TTD dan kadar Hb.

Kuesioner pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner yang telah dilakukan validasi pada penelitian sebelumnya. Skala ukur variabel adalah nominal berdasarkan hasil skor pada kuesioner yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan ibu hamil. Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik dengan No: LB.02.03/6/01/2022 yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Riau.

HASIL

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu pretest, intervensi, dan post test. Pada tahap pre-post test, dilakukan pengukuran pengetahuan, kepatuhan mengkonsumsi TTD, dan kadar Hb. Sedangkan pada tahap intervensi diberikan edukasi dalam bentuk video selama 3 kali dalam rentang waktu 3 bulan kemudian dievaluasi dengan posttest berikut adalah alur pelaksanaan penelitian:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

Pengisian kuesioner pengetahuan dan kepatuhan dilakukan oleh ibu hamil dengan didampingi oleh enumerator yang siap membantu jika ibu hamil kesulitan atau tidak paham dengan item pertanyaan yang tersedia. Kriteria enumerator adalah pendidikan min D3 Gizi, sudah memiliki kompetensi dalam melakukan pengukuran antropometri, cek Hb dengan Accu Check dan wawancara responden. Pelatihan diberikan dalam bentuk penyaman persepsi dan enumerator didampingi langsung oleh peneliti pada awal pengumpulan data. Pemberian media video sebagai bentuk edukasi dan pengukuran kadar Hb dilakukan enumerator terlatih. Rentang waktu pengukuran pengetahuan, kepatuhan mengkonsumsi TTD, dan kadar Hb yaitu 3 bulan sesuai dengan program 90 tablet tambah darah.

Analisis data

Analisis statistik menggunakan SPSS yaitu uji distribusi frekuensi, normalitas, dan hipotesis. sebaran data pengetahuan, kepatuhan, dan Kadar Hb tidak berdistribusi normal. Maka uji hipotesis yang dilakukan adalah uji non parametrik yaitu Wilcoxon.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	N	Min	Max	Mean
Usia Ibu Hamil (tahun)	89	18	40	29.03
Usia Kehamilan (minggu)	89	4	24	19
Kehamilan Ke	89	1	5	2.21
Berat Badan	89	37.50	111.60	61.722
Tinggi Badan	89	143.00	170.0	156.21
IMT	89	15.23	43.59	25.32
LiLa	89	20.00	36.00	27.84

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil bahwa rata-rata usia ibu adalah 29 tahun, hal ini berarti usia produktif dan tidak dalam resiko tinggi dalam kehamilannya. Usia kehamilan rata-rata adalah 19 minggu yang berarti sudah masuk ke trimester 2. Angka kecukupan Energi ibu hamil trimester 2 adalah AKE rata-rata orang dewasa dengan penambahan 300 kkal/orang/hari (Kemenkes 2019). Responden penelitian rata-rata adalah ibu hami anak ke-2 dengan nilai tertinggi kehamilan ke-5 yang berarti masih belum tinggi resiko dalam kehamilannya. Rata-rata berat badan adalah 61,72 kg, tinggi badan 156,21 cm, IMT 25,32 yang berarti sudah termasuk kategori overweight atau gemuk. Rekomendasi IOM (2009) kenaikan berat badan selama kehamilan pada ibu overweight atau gemuk lebih rendah (0,28kg per minggu) dibandingkan dengan ibu hamil underweight atau kurus (0,51kg per minggu). Rata-rata LLA ibu hamil adalah 27,84 cm (>23,5 cm tidak beresiko melahirkan bayi dengan BBLR). Ibu dengan kenaikan berat selama kehamilan yang kurang memiliki risiko 2, 15 kali lebih tinggi terjadi stunting dibandingkan dengan ibu dengan kenaikan berat badan selama kehamilan baik.

Berdasarkan tabel uji normalitas pengetahuan, kepatuhan, dan Kadar Hb ibu hamil diperoleh hasil bahwa nilai $p=0.0000$, karena nilai $p<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data pengetahuan, kepatuhan, dan Kadar Hb tidak berdistribusi normal. Maka uji hipotesis yang dilakukan adalah uji non parametrik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Statistik Wilcoxon

	Pre	Post	Sig
Pengetahuan Ibu Hamil	17	20	0,000
Kepatuhan TTD	32	41	0,000
Kadar Hb	12,56	12,7	0,085

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik Wilcoxon (non parametrik) diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Maka terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah perlakuan atau intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmaria (2021), hasil uji menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Penggunaan sarana penyuluhan kesehatan kini mulai berkembang seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan informasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan (Sari, 2019). Hasil penelitian Widuri (2021) media video lebih efektif dibandingkan e-booklet dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil (p -value 0,031). Menurut Rosmaria (2021), jika pengetahuan ibu kurang tentang mengkonsumsi tablet tambah darah akan memengaruhi proses penyerapan tablet tambah darah kedalam tubuh ibu, karena ibu tidak mengetahui makanan apa saja yang tidak boleh dikonsumsi bersamaan dengan tablet tambah darah karena mengganggu penyerapan tablet tambah darah dalam tubuh ibu dan sebaliknya ibu tidak mengetahui makanan apa saja yang lebih baik untuk dikonsumsi bersamaan dengan tablet tambah darah karena dapat membuat penyerapan tablet tambah darah kedalam tubuh lebih sempurna. Untuk meningkatkan penyerapan zat besi maka ibu hamil sebaiknya mengkonsumsi TTD didampingi dengan minuman dan atau buah sumber vitamin C dan menghindari konsumsi teh dan kopi yang mengandung tannin yang dapat menghambat penyerapan zat besi. Menurut Skolmowska (2022) pada kelompok yang diteliti, status zat besi awal yang lebih baik dan asupan vitamin C awal yang lebih rendah dapat menghasilkan intervensi diet yang lebih efektif dengan zat besi dan vitamin C yang diberikan secara terpisah untuk meningkatkan status zat besi pada wanita muda.

Berdasarkan hasil analisis statistik Wilcoxon (non parametrik) diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Maka terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi TTD sebelum dan setelah perlakuan atau intervensi. Kepatuhan konsumsi tablet besi merupakan perilaku yang memengaruhi kesehatan ibu hamil. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2019), hasil uji menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Meninting. Pemilihan audio visual sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden. Media ini menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton. Penyuluhan dengan audio visual menampilkan gerak, gambar dan suara sedangkan penyuluhan dengan media cetak menampilkan tulisan dan suara penyuluh secara langsung sehingga dapat dimengerti oleh responden. Menurut Triharini (2018), kepatuhan pasien dalam menjalani terapi dipengaruhi oleh persepsinya terhadap hambatan. Pada penelitian ini terdapat informasi bahwa untuk mengurangi rasa mual ketika mengkonsumsi Tablet Tambah Darah, ibu hamil dapat mengkonsumsinya sebelum tidur. Menurut Sendeku (2020), anemia defisiensi besi dan asam folat dapat dicegah dengan memberikan dan menerapkan strategi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap suplementasi zat besi dan asam folat.

Berdasarkan hasil analisis statistik Wilcoxon (non parametrik) diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi 0,085 ($>0,05$). Maka perubahan kadar Hb sebelum dan setelah perlakuan atau intervensi berupa pemberian Video Edukasi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Gizi Ibu Hamil tidak menunjukkan beda yang signifikan secara statistik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022), tidak ada perbedaan secara statistik kadar Hb antara kelompok intervensi dan

kelompok kontrol sebelum intervensi. Terdapat perubahan kadar Hb sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, namun tidak ada perbedaan secara statistik ($p>0,05$). Sebelum intervensi sebanyak 94,6% responden (kelompok intervensi dan kelompok kontrol) mengalami anemia, sesudah intervensi turun menjadi 72,9%. Penurunan proporsi santriwati anemia lebih besar pada kelompok intervensi (27,7%) dibandingkan dengan santriwati pada kelompok kontrol (15,8%).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan secara statistik perubahan kadar Hb pada responden dengan edukasi melalui video mengenai konsumsi tablet tambah darah dan gizi ibu hamil. Rata-rata kadar Hb sebelum mendapat edukasi adalah sebesar 12,5 g/dL meningkat menjadi 12,7 g/dL atau sebesar 1,14%. Edukasi merupakan faktor tidak langsung dalam peningkatan kadar Hb yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan pengingat agar patuh dalam mengkonsumsi TTD sesuai ketentuan. Edukasi belum dapat mempengaruhi kadar Hb secara langsung. Menurut Zhao (2022) faktor risiko anemia defisiensi besi adalah usia ≥ 35 tahun, jumlah aborsi ≥ 3 dan minum teh atau kopi kental, sedangkan faktor protektif terhadap anemia defisiensi besi adalah pemeriksaan kehamilan rutin dan suplementasi zat besi selama kehamilan. Suplementasi zat besi sejak dini dapat secara efektif mencegah terjadinya anemia defisiensi besi. Pedoman pola makan gizi dapat memastikan bahwa asupan nutrisi selama kehamilan juga membantu penyerapan zat besi dengan melengkapi zat-zat seperti vitamin. Pada penelitian ini, pola konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) adalah 1 kali per hari yang kebanyakan ibu hamil mengkonsumsinya malam sebelum tidur. Berdasarkan hasil penelitian Stoffel (2020), perubahan jadwal dari harian ke hari bergantian dan dari dosis terbagi menjadi dosis tunggal di pagi hari akan meningkatkan penyerapan zat besi dan dapat mengurangi efek samping. Dengan demikian, memberikan dosis pagi hari 60-120 mg zat besi sebagai garam besi yang diberikan dengan asam askorbat pada hari-hari alternatif mungkin

merupakan rejimen dosis oral yang optimal untuk wanita dengan defisiensi zat besi dan anemia defisiensi besi ringan.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan signifikan (Sig 0.000) antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD ibu hamil antara sebelum dan sesudah mendapat edukasi berupa Video Edukasi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Gizi Ibu Hamil. Tetapi tidak ada perubahan yang bermakna secara statistik kadar Hb sebelum dan setelah mendapat edukasi (Sig 0,085). Perlu adanya pendampingan ibu hamil oleh kader posyandu untuk dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada responden penelitian atas partisipasi aktif dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adawiyani, R., 2013. Pengaruh Pemberian Booklet Anemia terhadap pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2 (2).
2. Anggraini, D, D., Purnomo W., Trijanto, B. Interaksi Ibu Hamil dengan Tenaga Kesehatan dan Pengaruhnya terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2018; 21(2) : 82–89
3. Angrainy, R. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia di Puskesmas. *Journal Endurance*. 2017; 2(1) : 62-67
4. Asrori, A., Salam, A., Irianto, I., & Abdi, L. K. Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Logbook Terhadap Pengetahuan Dan Asupan Remaja Putri Anemia. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*. 2020; 5(2): 96- 102.
5. Bunga Astria Paramashanti. Gizi Bagi Ibu dan Anak. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru; 2019
6. Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat Gizi dan Kesehatan Masyarakat, Jakarta : Rajawali Pers; 2011.
7. Depkes. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan RI. Jakarta; 2018
8. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Profil Kesehatan Provinsi Riau. Pekanbaru; 2019
9. Erowati, D. (2019). Kenaikan Berat Badan Selama Kehamilan Sebagai Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan. *Poltekkes Kemenkes Riau*, 1-8.
10. Garzon S, Cacciato PM, Certelli C, Salvaggio C, Magliarditi M, Rizzo G. Iron Deficiency Anemia in Pregnancy: Novel Approaches for an Old Problem. *Oman Med J*. 2020 Sep 1;35(5):e166. doi: 10.5001/omj.2020.108. PMID: 32953141; PMCID: PMC7477519.
11. Jannah Muslihatul, Ni Nengah A M. Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Prima*. 2019; 13 (2) : 108 – 114
12. Mitayani & Wiwi Sartika. Buku Saku Ilmu Gizi. Jakarta : CV. Trans Info Media; 2010
13. Munawaroh, A ., Nugraheni, S, A., Rahfiludin, M, Z. Pengaruh Edukasi Buku saku terhadap Azupan Zat Besi Ibu Hamil terkait Pencegahan Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 2019; 7(4)
14. Noverina, D., Dewanti, L. P., & Sitoayu, L. Pengaruh explanation video terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMPN 65 Jakarta Utara. *Darussalam Nutrition Journal*. 2020; 4(1) : 35-43
15. Paramashanti, B, A. Gizi Bagi Ibu dan Anak, Yogyakarta : PT. Pustaka Baru; 2019
16. Rosmaria. Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kandungan*. 2021; 13 (3) : 79 – 85

17. Sari, Tiara S; dkk. Perbandingan Kadar Hemoglobin Santriwati Sesudah Konsumsi Tablet Tambah Darah Ditambah Edukasi Video Singkat Dengan Hanya Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 2022; 4(1): 39-46
18. Sari, L.A. Efektivitas Media Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Kehamilan Remaja. *JJHSR*. 2019; 1(2) : 47 – 53
19. Sendeku, F. W., Azeze, G. G., & Fenta, S. L. (2020). Adherence to iron-folic acid supplementation among pregnant women in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis. *BMC pregnancy and childbirth*, 20, 1-9.
20. Skolmowska, D., & Głabska, D. (2022). Effectiveness of Dietary Intervention with Iron and Vitamin C Administered Separately in Improving Iron Status in Young Women. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 11877.
21. Stoffel, N. U., von Siebenthal, H. K., Moretti, D., & Zimmermann, M. B. (2020). Oral iron supplementation in iron-deficient women: How much and how often?. *Molecular aspects of medicine*, 75, 100865.
22. Triharini, M., Sulistyono, A., Adriani, M., Armini, N. K. A., & Nastiti, A. A. (2018). Adherence to iron supplementation amongst pregnant mothers in Surabaya, Indonesia: Perceived benefits, barriers and family support. *International Journal of Nursing Sciences*, 5(3), 243-248.
23. Widuri, Y. W., Margono, M., & Retnaningsih, Y. (2021). The Effectiveness Of Video And E-Booklet Media In Health Education On Improving The Knowledge Of Pregnant Women About The Pregnancy Danger Signs At Jetis 1 Public Health Center Of Bantul Regency. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18-28.
24. Winarsih. Pengantar Ilmu Gizi dalam Kebidanan Bahan, Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2018
25. Zhao, D., Zhang, C., Ma, J., Li, J., Li, Z., & Huo, C. (2022). Risk factors for iron deficiency and iron deficiency anemia in pregnant women from plateau region and their impact on pregnancy outcome. *American Journal of Translational Research*, 14(6), 4146.